

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara,¹ menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003. Pendidikan merupakan proses di mana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar.² Sehingga dalam pendidikan akan terjadi proses belajar yang merupakan interaksi peserta didik dengan pengalaman-pengalamannya.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan dalam suatu pendidikan yaitu menggunakan hasil yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang

¹Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 18.

²Agus N. Cahyo, “*Panduan Aplikasi Teori-teori . . .*”, hlm. 19.

maksimal.³ Suatu pembelajaran dibutuhkan metode maupun strategi agar tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Tak terkecuali dengan pembelajaran matematika di sekolah.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dan memiliki ketrampilan serta cakap menyikapinya, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Di samping itu, ada tujuan lain yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari ilmu pengetahuan.⁴

Pelajaran matematika hingga saat ini masih saja dianggap pelajaran yang sangat sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan matematika itu pelajaran yang memiliki objek dasar abstrak sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam untuk dapat memahaminya. Biasanya peserta didik enggan untuk tekun mempelajari matematika. Begitu merasa tidak bisa langsung saja tidak tertarik untuk mempelajarinya. Dan dalam menyampaikan materi, terkadang guru kurang menarik dalam menyampaikannya

³Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Press Group, 2013), hlm. 15.

⁴Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jurdik Matematika Fakultas MIPA UPI, 2003), hlm. 56.

juga pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik bosan untuk mempelajari matematika. Oleh karena itu peserta didik cenderung acuh tak acuh untuk mendalami matematika. Jika peserta didik sudah tidak menyukai matematika, maka peserta didik akan enggan mempelajari matematika apalagi mengerjakan soal latihan. Hal ini mengakibatkan nilai peserta didik rendah.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika dibutuhkan suatu desain pembelajaran yang menarik dan dapat mengoptimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran. Agar peserta didik dituntut aktif, lebih tertarik dan tidak cukup mendengarkan penjelasan dari guru tetapi peserta didik mengalami dan melaksanakan sendiri agar tercatat dalam memori mereka. Selain itu, berbagi informasi atau materi dengan teman dapat menghindarkan kebosanan peserta didik dari pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru. Sehingga, peserta didik lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik lagi dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan informasi dari Ibu Badriyah yang merupakan salah satu guru matematika di MTs. Al Wathoniyah Semarang, masalah yang biasa terjadi di MTs. Al Wathoniyah yaitu pembelajaran yang kurang mengoptimalkan peran peserta didik pada pembelajaran matematika. Pembelajaran inilah yang membuat peserta didik menjadi pasif dan mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Aktivitas peserta didik di kelas masih

kurang, sehingga banyak peserta didik yang bermain sendiri atau mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi yang diberikan guru salah satunya pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel peserta didik masih kesulitan dalam membedakan bentuk persamaan linear satu variabel atau bukan, menemukan nilai variabel atau himpunan penyelesaian, dan membuat persamaan model matematika. Sehingga pada saat mengerjakan soal beberapa peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyelesaikannya dan membuat hasil belajar kurang maksimal. Selain itu masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah batas tuntas yaitu 72.

Berkaitan dengan masalah diatas, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran aktif akan efektif terhadap peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Tercapainya suatu kompetensi, maka akan berakibat pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran matematika, upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar adalah perlu dikembangkan metode

pembelajaran yang tepat. Perkembangan metode pembelajaran sudah banyak dikembangkan, salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah *Synergetic Teaching*.

Metode pembelajaran *Synergetic Teaching* merupakan pembelajaran yang menggunakan dua cara belajar yang berbeda. Pembelajaran ini memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan membandingkan catatan.⁵ Pembelajaran ini peserta didik akan lebih dapat memahami materi yang didapatnya. Karena peserta didik mencari dan mempelajari sendiri materi yang didapat, sehingga peserta didik dapat mengolah informasi sesuai dengan kemampuannya. Selain itu informasi yang didapat dibagikan kepada peserta didik lainnya. Sesuai dengan pembelajaran terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran secara kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang telah dipelajarinya tersebut. Sehingga diharapkan hasil belajar peserta dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang dipilih adalah: EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *SYNERGETIC TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK PERSAMAAN

⁵Hizam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 85

DAN PERTIDAKSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL KELAS VII DI MTs. AL WATHONIYYAH SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :
“Apakah pembelajaran dengan metode *Synergetic Teaching* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII di MTs. Al Wathoniyyah Semarang tahun pelajaran 2015/2016?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran *Synergetic Teaching* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel kelas VII di MTs. Al Wathoniyyah Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain:

a. Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan

kualitas sekolah serta kemampuan peserta didik pada meta pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran matematika yang menarik.
- 2) Sebagai informasi bagi guru dalam memilih cara mengajar yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Menambah pengalaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Dengan menggunakan metode *Synergetic Teaching* diharapkan memberikan peran aktif terhadap peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.

e. Bagi Pembaca

Sebagai informasi tentang metode pembelajaran *Synergetic Teaching* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.